

Meningkatkan Produksi Ayam Kampung Melalui Persilangan

Friday, 15 Oktober 2021 WIB, Oleh: Ika



Bisnis ayam kampung masih dihadapkan pada persoalan permintaan pasar yang tinggi, namun penawaran rendah. Upaya peningkatan produksi ayam kampung perlu dilakukan agar dapat memenuhi permintaan pasar tersebut.

Hal tersebut diungkapkan oleh dosen Fakultas Peternakan UGM, Dr. Ir. Sri Sudaryati, M.S., dalam Seminar Purna Tugas pada Rabu (13/10) di Fakultas Peternakan UGM. Menurutnya, ada beberapa perkiraan yang dapat dijadikan patokan dalam meningkatkan produksi ayam kampung.

Tampilan atau kondisi fisik tubuh ayam merupakan faktor pertama yang dapat digunakan untuk memperkirakan produksi ayam kampung. Perkiraan tampilan produksi bobot badan dapat dilakukan melalui warna bulu, panjang shank, lebar dada, panjang badan, dan bentuk jengger. Selain itu, catatan hasil perkawinan ayam juga perlu diperhatikan untuk mendapatkan calon indukan yang benar-benar unggul.

Menurut penelitian yang dilakukan Sudaryati, ayam dengan warna bulu putih kurang bagus daripada hitam. Ayam berbulu hitam berbobot lebih berat dan penampilannya lebih tinggi. Sedangkan ayam berbulu putih memiliki bentuk badan yang lebih kecil.

Lalu, biomolekuler juga dapat digunakan untuk menentukan genetik ayam. Kombinasi penampilan tubuh dan hasil penentuan genotip dari biomolekuler dapat digunakan untuk pendugaan hasil produksi bobot badan yang lebih akurat dan lebih cepat.

Sudaryati mengatakan persilangan antara ayam jantan kampung dan betina ras petelur dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produksi ayam kampung. Persilangan ini menghasilkan ayam

super/joper/kamper/ayam kampus.

"Dalam usaha mendapatkan ayam super tersebut harus diingat adanya male line dan female line,"tuturnya dalam rilis yang diterima Jumat (15/10).

Ia menyebutkan jika garis keturunan jantan harus memiliki daya hidup yang tinggi, telur besar, dan berat badan bagus. Sebab, sifat-sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Sementara itu, garis keturunan betina harus memproduksi telur dengan baik, cangkang telur yang bagus, dan kualitas telur yang bagus. Garis keturunan jantan dan betina dengan sifat-sifat tersebut akan menghasilkan ayam dengan daya hidup yang tinggi, badan besar, telur besar, produksi telur bagus, dan cangkang telur yang bagus.

"Ayam ini akan menjadi final stock sehingga tidak boleh dikembangkan,"jelasnya.

Ia menambahkan peningkatan kualitas pejantan ayam kampung harus dilakukan secara berkesinambungan oleh peternak. Tak hanya itu, terkait proses dewasa kelamin ayam jantan lebih lambat dari betina, tetapi kemampuan reproduksi ayam jantan lebih cepat turun drastis. Untuk itu, pejantan sebaiknya digunakan hanya sampai umur 44-50 minggu. Hasil telur betina untuk ditetaskan bisa digunakan sampai umur 64-68 minggu. Produksi telur selanjutnya sudah kurang layak untuk ditetaskan tetapi masih layak sebagai telur konsumsi.

Penulis: Ika

Berita Terkait

- [Mahasiswa Biologi UGM Juara Kompetisi Biologi Nasional](#)
- [Prof. Jafendi: Pemeliharaan Intensif Tingkatkan Produksi Telur Ayam Kampung](#)
- [Desa Beji Dijadikan Sentra Budidaya Gama Ayam](#)
- [UGM Kembangkan GAMA Ayam di Gunung Kidul](#)
- [KP4 UGM Siap Rilis 'Gama Ayam'](#)